



JENIS MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN PADA TEMATIK 4 DI KELAS 3 SD PLUS 3 AL-MUHAJIRIN

**Agus Muharam¹, Andini Nursyahbani², Dzulfa Nur Firdaus³, Reina Farhanah
Miftah^{4*}, Wina Mustikaati⁵**

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, email: agusmuharam.yasri@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, email: andininursyahbani@upi.edu

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, email: dzulfafirdaus@upi.edu

⁴ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, email: reinafarhanah@upi.edu

⁵ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, email: winaustika@upi.edu

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima : November 2023

Direvisi : November 2023

Disetujui : Desember 2023

Terbit : Desember 2023

Kata Kunci:

Tuliskan 3-5 kata disini

Keywords:

List a few 3-5 key words
here

ABSTRACT

Learning models and methods are very important components in the learning process. The existence of learning models and methods can help educators or teachers in conveying existing material. Learning models and methods vary widely and have their own specifications. The models and learning methods used in learning are not only one of them using role playing models, and team work. While the learning methods commonly used include lectures, discussions, and questions and answers. This study aims to find out the effectiveness of the 3rd grade thematic 4th grade learning models and methods with the theme 'obligations and my rights' at SD Plus 3 Al-Muhajirin. This study used Classroom Action Research (PTK) to obtain data by means of observations regarding learning models and methods in grade 3 elementary school. The results of this study serve as suggestions for educators in using models and methods of teaching and learning of the material. With the existence of learning models and methods, learning can take place in a fun and systematic way.

ABSTRAK

Model dan metode pembelajaran merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Adanya model dan metode pembelajaran dapat membantu tenaga pendidik atau guru dalam menyampaikan materi yang ada. Model dan metode pembelajaran sangat bervariasi dan memiliki spesifikasi masing-masing. Adapun model dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tidak hanya satu diantaranya menggunakan model role playing, dan team work. Sedangkan metode pembelajaran yang biasa digunakan diantaranya ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui efektivitas model dan metode pembelajaran kelas 3 SD tematik 4 dengan tema 'kewajiban dan hakku' di SD Plus 3 Al-Muhajirin. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memperoleh data dengan cara pengamatan mengenai model dan metode pembelajaran di kelas 3 SD. Hasil dari penelitian ini sebagai saran bagi para tenaga pendidik dalam menggunakan model dan metode pembelajaran mengajar materi tersebut. Dengan adanya model dan metode pembelajaran kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara menyenangkan dan sistematis.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan dari belajar. Belajar juga diartikan sebagai proses perubahan kemampuan manusia yang dapat dipertahankan dan baru dikembangkan pada semua tingkatan (Alwi, 2017). Pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan kapan saja. Belajar dan pembelajaran memiliki keterkaitan satu sama lain yang artinya tidak dapat dipisahkan diantara keduanya dan memiliki peranan yang penting. Pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku dengan melalui proses belajar antara pendidik dengan anak didik (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Di Indonesia Pemerintah mewajibkan belajar selama 12 tahun, yakni 6 tahun di sekolah dasar (SD) , 3 tahun di sekolah menengah pertama (SMP) , dan 3 tahun di sekolah menengah atas (SMA).

Saat ini di sekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik sering disebut dengan pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu sebagai konsep yang merupakan pendekatan dari pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak (Hernawan, A. H, 2011). Pembelajaran tematik/terpadu ialah model pembelajaran dengan menggunakan tema yang menghubungkan beberapa mata pelajaran sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Menurut Pemdikbud (no. 57 tahun 2014) Pembelajaran tematik menekankan pada pemilihan topik tertentu untuk suatu mata pelajaran, pengajaran suatu pelajaran atau beberapa konsep, menggabungkan informasi yang berbeda (Malawi, I. & Kadarwati, 2017). Pembelajaran ini dirancang untuk memajukan hasil belajar anak didik dalam aspek kehidupan dan pengetahuan. Menurut Rusman (2017 : 129) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam pembelajaran tematik terdapat model dan metode pembelajaran. Adapun model pembelajaran ialah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam proses kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan dari pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini bahwa model pembelajaran yang digunakan yaitu model *role playing* dan model *Collaborative Teamwork Learning*. Sedangkan, metode pembelajaran adalah sarana yang digunakan pendidik secara sistematis dan teratur dalam memberikan bahan pelajaran kepada peserta didik. Kemudian, metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode ceramah dan metode diskusi Adanya model dan metode pembelajaran sangat penting agar terciptanya lingkungan kelas yang menyenangkan dan juga pendidik dapat mengetahui keberhasilan dari suatu pembelajaran. Model dan metode pembelajaran sangat penting juga dalam proses belajar mengajar agar kegiatan pembelajaran dapat bervariasi dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun tujuan penelitian dalam artikel ini yaitu, untuk memberikan referensi bagi pembaca terkait penggunaan model dan metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Adapun model dan metode pembelajaran yang digunakan merupakan model dan metode pembelajaran yang inovatif. Dengan penggunaan model dan metode pembelajaran ini, peserta didik

dapat lebih aktif dan pembelajaran pun tidak membosankan. Model dan metode pembelajaran yang digunakan disini diimplementasikan pada pembelajaran tematik 4, semoga dengan adanya artikel ini dapat membantu para guru atau tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian tindakan kelas atau biasa disebut dengan TPK. Hopkins (Wiriaatmadja, 2010:11) menyatakan penelitian tindakan di kelas adalah penelitian yang menggabungkan prosedur penelitian dengan kegiatan substantif, kegiatan di bidang penelitian, atau upaya untuk memahami apa yang terjadi sambil melakukan proses perbaikan dan perubahan. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari Tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Mata Pelajaran Bahasa Daerah, 1993). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk melihat efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan model dan metode pembelajaran pada tematik 4, kelas 3 di SD Plus 3 Al-Muhajirin Purwakarta. Penelitian ini dilakukan pada 24 siswa dan siswi Sekolah Dasar.

Pemerolehan data dilakukan dengan mengamati, mengobservasi, mengumpulkan data, dan menyajikan data terkait model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam menyampaikan suatu pembelajaran yang berkaitan dengan materi tematik. Penelitian ini dilakukan selama 2 hari, dimana hari pertama peneliti melihat implementasi penggunaan model dan metode pembelajaran yang digunakan. Lalu pada hari kedua peneliti mengumpulkan data yang merupakan hasil dan nilai sebagai bentuk data persentase keberhasilan penggunaan model dan metode pembelajaran. Data atau informasi yang telah didapat selanjutnya disusun sesuai dengan tujuan penulisan agar sesuai dengan yang nantinya akan disampaikan serta dapat dipertanggungjawabkan. Hasil pembahasan serta simpulan yang ada, merupakan hasil dari pengamatan yang dilakukan terkait topik yang diambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian hasil dan pembahasan ini memuat terkait model dan metode pembelajaran apa saja yang digunakan di tematik 4, kelas 3, SD Plus 3 Al-Muhajirin Purwakarta. Adapun model yang digunakan yaitu: Model Role Playing dan Collaborative Teamwork Learning. Sedangkan metode yang digunakan yaitu: metode ceramah, dan diskusi.

Model pembelajaran ialah suatu konsep yang digunakan untuk melakukan pembelajaran secara sistematis. Secara umum model pembelajaran merupakan cara dalam menyajikan pembelajaran yang sistematis. Model pembelajaran juga disebut sebagai suatu rancangan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran banyak jenisnya, dan disusun berdasarkan teori serta prinsipnya.

Menurut Joyce & Weil (1980) model pembelajaran dibagi menjadi empat kelompok. model pembelajaran menurut Joyce yang dikutip dalam bukunya Muhammad Rahman dan Shofi Amri, model pembelajaran adalah :

“Suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain”. (Huda, 2014).

Model pembelajaran merupakan pola dari pembelajaran yang digunakan dalam membentuk bahan pembelajaran serta membimbing jalannya pembelajaran di kelas. Para pendidik bebas dalam memilih model pembelajaran, dikarenakan model pembelajaran harus juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Model pembelajaran merupakan langkah-langkah dari sebuah pembelajaran yang diterapkan pendidik ketika melaksanakan pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang efektif dan efisien (Juamawati, 2021).

Metode pembelajaran diartikan sebagai cara penyampaian materi kepada peserta didik yang dilakukan oleh pendidik secara sistematis. Metode adalah cara kerja sistematis yang artinya dapat memudahkan dalam pelaksanaan agar kondusif dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan (Anjani et al., 2020, p. 69). Metode pembelajaran disebut juga sebagai suatu strategi dalam melakukan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik agar tercipta kegiatan belajar dan mengajar dengan baik. Menurut Ahmadi metode pembelajaran merupakan suatu pengetahuan mengenai cara-cara mengajar yang digunakan oleh pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Definisi secara singkat dari metode pembelajaran ialah cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik dalam menyamakan pembelajaran kepada peserta didik. Dalam pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan dan materi yang telah ditentukan. Pemilihan metode pembelajaran sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran, agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan serta dapat menjadikan pembelajaran yang edukatif dan kondusif.

Setelah mengenal apa itu model dan metode pembelajaran secara umum, maka selanjutnya yaitu pembahasan secara rinci dan juga bentuk implementasi model serta metode yang digunakan. Pembahasan yang pertama terkait penggunaan model pembelajaran role playing.

Model pembelajaran role playing

Pelopop model pembelajaran role playing adalah George Shafteel, berhipotesis bahwa permainan peran dapat mendorong siswa atau pembelajar untuk terlibat dalam ekspresi emosi dan meningkatkan kesadaran akan proses situasional spontan dan menganalisis situasi masalah yang sebenarnya. (Uno, 2012). Role playing pada hakikatnya adalah pembelajaran memerankan peran dunia nyata yang kemudian digunakan sebagai bahan refleksi bagi peserta untuk menilai pembelajaran yang dicapai dan kemudian menawarkan saran/pendapat alternatif tentang cara mengembangkan peran tersebut. (Hamdayana, 2014). Model pembelajaran role playing ini termasuk pada pendekatan kolaboratif, dimana pada pendekatan ini siswa atau peserta didik diberikan dorongan untuk dapat menyambut

orang lain, menolong orang lain, menyongsong tantangan, dan bekerja dalam kelompok.

Beberapa kelebihan penerapan model pembelajaran bermain peran (role playing) menurut (Djamarah, Bahri S., dan Zain A., 2010), yaitu:

- a. Para siswa membekali diri secara praktis, mencerna dan memikirkan isi materi apa yang didramatisasi.
- b. Siswa dilatih untuk berinisiatif dan kreatif.
- c. Talenta atau kemampuan yang dimiliki siswa atau peserta didik dapat terus dikembangkan, sehingga memungkinkan adanya sebuah seni drama di sekolah.
- d. Koordinasi antar pemain berhasil dibudidayakan dan dirawat sebaik mungkin.
- e. Siswa mendapatkan pembiasaan baru untuk dapat berbagi kewajiban dengan yang lainnya.
- f. Pembinaan Bahasa pada siswa agar menjadi lebih baik lagi.

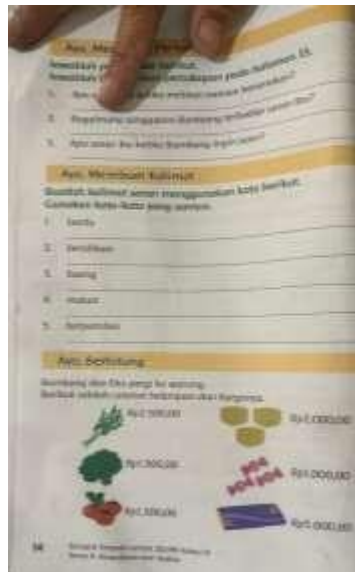
Selain itu ada juga beberapa kelemahan dari model pembelajaran role playing diantaranya sebagai berikut (Tarigan, 2017)

- a. Siswa atau peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan bermain peran menjadi kurang kreatif.
- b. Butuh waktu yang lama dalam bermain peran, baik untuk persiapan pementasan ataupun saat pelaksanaan.
- c. Membutuhkan tempat yang cukup luas agar lebih leluasa.
- d. Kelas lain bisa saja terganggu dengan suara yang dilontarkan oleh tepuk tangan atau semangat dari teman-teman yang menonton.

Adapun implementasi penggunaan model role playing pada pembelajaran tematik, tema 4 Kewajiban dan Hakku di kelas 3, SD Plus 3 Al-Muhajirin Purwakarta, adalah sebagai berikut. Ada 2 bentuk implementasi penggunaan model role playing pada pembelajaran tematik kali ini, dengan muatan pelajaran yang berbeda. Yaitu pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi saran dan muatan pelajaran Matematika dengan materi penjumlahan bersusun kebawah.

1. Implementasi pertama

Implementasi yang dilakukan yaitu, dimana beberapa siswa memerankan tokoh pada cerita yang ada di buku tematik, adapun judul cerita tersebut yaitu "Belajar dengan Giat". Tokoh yang tercantum dalam cerita tersebut berjumlah 3 orang yaitu, Ayah, Ibu, dan juga Mutia. Selanjutnya tokoh tersebut diperankan oleh 2 orang siswi perempuan dan 1 orang siswa laki-laki. Cerita tersebut berkaitan dengan materi saran, ada 2 kalimat saran yang tertera pada cerita tersebut.



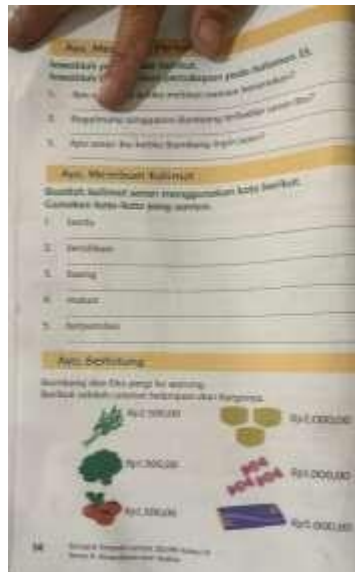
Gambar 1. Contoh Gambar Buku Tematik Kelas 3 Subtema 1 hal.17

Penggunaan model role playing oleh guru disini sangatlah tepat, karena siswa/siswi dapat lebih mudah memahami materi tentang saran. Siswa/siswi dapat mengetahui secara tepat mana yang termasuk kalimat saran, dan bagaimana pemberian saran yang baik kepada orang lain. Penggunaan model role playing dalam memerankan tokoh pada cerita tersebut pun berkaitan dengan hal sehari-hari yang sering ditemui siswa atau peserta didik, sehingga dalam kehidupan nyata siswa dapat memberikan implementasi yang baik dan benar mengenai kalimat saran.

Dengan penggunaan model role playing disini imajinasi, kreativitas, dan juga kolaborasi siswa dan siswi yang melakukan peran, sangat terasah. Terlihat dimana mereka dapat tenang dan mengetahui bagian mana saja yang harus mereka kuasai, dan sikap juga ekspresi seperti apakah yang harus mereka keluarkan.

2. Implementasi kedua

Implementasi dalam penggunaan model role playing pada tahap kedua ini yaitu, implementasi kali ini berkaitan dengan pelajaran matematika, dimana siswa diminta berperan sebagai dua orang pembeli yang harus berbelanja ke warung, dua orang tersebut bernama Eko dan Bambang. Dua tokoh tersebut diperankan oleh dua orang siswa laki-laki. Mereka diminta untuk berperan sebagai seorang pembeli yang memiliki list apa saja bahan-bahan yang harus dibeli. Bahan-bahan tersebut diantaranya sebagai berikut: Kangkung, Bayam, Tomat, Tahu, Permen, dan Coklat.



Gambar 2. Contoh Gambar Buku Tematik Kelas 3 Tema 4 hal.14

Dalam materi disuguhkan beberapa harga bahan yang dibutuhkan, setelah itu guru dapat dengan mudah mengajarkan materi penjumlahan bersusun pada siswa atau peserta didik. Penggunaan model role playing pada materi ini dapat memudahkan siswa atau peserta didik dalam mengetahui penyebutan bilangan dalam bentuk harga, dan juga mengetahui cara penulisan bilangan dengan nilai ribuan. Karena informasi yang disuguhkan berhubungan dengan aktivitas sehari-hari siswa atau peserta didik, yang terbiasa melakukan pembelian makanan.

Pembahasan selanjutnya yaitu penggunaan dan implementasi model pembelajaran Collaborative Teamwork Learning. Collaborative Teamwork Learning merupakan model pembelajaran yang menawarkan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan tim. Model pembelajaran ini mengacu pada model pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok yang saling menolong dalam kegiatan pembelajaran. Konsep kolaborasi disini menitikberatkan pada kerja kelompok kolaboratif untuk menggali dan membereskan suatu masalah dimana semua siswa mewujudkan ide dan bertanggung jawab untuk mencapai hasil belajar kelompok.

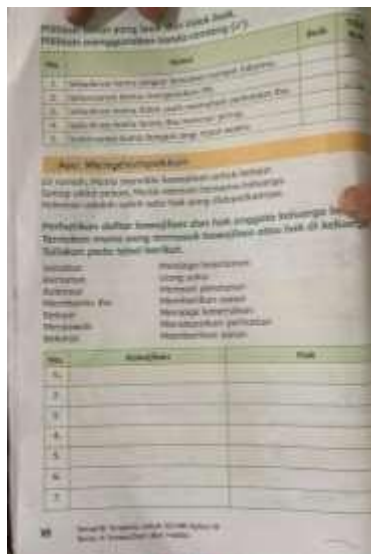
Pada model Collaborative Teamwork Learning menekankan sambutan tinggi kepada tim untuk membentuk dirinya sendiri. Elemen kelompok tidak hanya percaya dan menghormati satu sama lain, namun mengutamakan kesenangan perorangan dan keberhasilan tim. Tidak bisa dibantah jika itikad juga kinerja sangat erat kaitannya. Untuk berprestasi dengan baik, siswa pasti membutuhkan motivasi yang baik. (Jiwa et al., 2014).

Collaborative Teamwork Learning dasarnya merupakan model pembelajaran yang menekankan keefektifan dan kohesi kelompok yang dibuat siswa dalam mencari solusi terhadap masalah yang diberikan oleh guru. Ketika menerapkan Collaborative Teamwork Learning di kelas, guru perlu memandang keahlian siswa dan kelompoknya untuk mengolah pelajaran mereka. Otonomi harus diberikan

kepada siswa dan kelompok agar siswa lebih produktif, siswa yang bertanggung jawab atas pelajarannya juga bertanggung jawab atas gurunya.

Adapun implementasi penggunaan model Collaborative Teamwork Learning pada pembelajaran tematik, tema 4 Kewajiban dan Hakku di kelas 3, SD Plus 3 Al-Muhajirin Purwakarta, yaitu dilakukan pada satu muatan materi pelajaran yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), dengan materi mengenal hak dan kewajiban.

Dalam implementasi model pembelajaran Collaborative Teamwork Learning ini, diawali dengan guru membagi siswa dan siswi kedalam 6 kelompok dari jumlah siswa sebanyak 24 orang. Setelah itu guru menjelaskan materi mengenai hak dan kewajiban, dilanjut dengan guru memberikan penugasan yang harus dilakukan secara berkelompok. Tugas tersebut yaitu mengisi tabel yang rumpang dan diisi dengan pilihan mana yang termasuk hak ataupun kewajiban.



Gambar 3. Contoh Gambar Buku Tematik Kelas 3 Tema 4 hal.18

Dengan adanya penerapan model Collaborative Teamwork Learning ini, siswa atau peserta didik lebih mudah dalam mengisi tabel yang rumpang, karena adanya sebuah kolaborasi antar anggota kelompok. Dimana mereka dapat saling bertukar pikiran untuk mencari jawaban manakah yang paling benar untuk dicantumkan dalam tabel. Penggunaan model Collaborative Teamwork Learning ini juga mengajarkan siswa atau peserta didik untuk dapat menerima perbedaan pendapat yang ada, dan mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada. Meski terbilang masih cukup muda untuk jenjang usia anak kelas 3 SD, tapi pemupukan pembelajaran hal seperti itulah yang dibutuhkan, karena dalam kehidupan nyata mereka seringkali menemukan model permasalahan yang sama. Sehingga nantinya siswa atau peserta didik sudah mengetahui sikap seperti apakah yang harus dilakukan.

Dengan penggunaan model Collaborative Teamwork Learning ini juga, membuat siswa atau peserta didik lebih mudah mengetahui terkait mana yang hak dan juga kewajiban, karena sejalan dengan kehidupan sehari-hari dan mereka dapat

saling berbagi pengalaman satu sama lain. Sehingga guru atau tenaga pendidik lebih mudah dalam pemberian pemahaman lebih lanjut terkait apa itu hak dan kewajiban. Selanjutnya adapun penggunaan metode pembelajaran dan bentuk implementasinya sebagai berikut.

Metode Ceramah

Ceramah adalah cerita atau penjelasan yang secara khusus disampaikan oleh guru atau pendidik di depan kelas. Arti utama koneksi dalam hal ini adalah "berbicara". Selama pembelajaran dimungkinkan guru atau pendidik menambah pertanyaan, tetapi pembelajaran utama siswa adalah mendengarkan dengan seksama dan memperhatikan poin-poin penting yang disampaikan oleh guru atau tenaga pendidik. Ceramah sebagai metode pengajaran telah menjadi perihal yang sering didebatkan dalam lingkungan pendidikan modern. Beberapa orang keberatan dengan metode ceramah karena merupakan metode pengajaran yang tidak efisien. Di sisi lain, ada yang berpendapat bahwa ceramah telah lama banyak digunakan di semua pertemuan kelas.

Metode ceramah bersifat tradisional karena telah sering dipakai untuk sarana dialog lisan antara guru dan siswa dalam interaksi Pendidikan (Anita, W. Sri, dkk., 2009). Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan ajar secara lisan oleh guru. Dalam bentuk presentasi, metode ceramah sangat sederhana, mulai dari informasi, penjelasan, ilustrasi, dan kesimpulan. Ceramah yang baik adalah ceramah multiguna yang dilengkapi dengan berbagai media dan materi pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi pedagogik antara siswa dan guru. Metode ceramah menurut Syaiful Sagala adalah suatu bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari tenaga pendidik kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan metode ceramah ini untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan audio visual lainnya.

Metode Diskusi

Diskusi adalah komunikasi ilmiah yang melibatkan pergantian argumen, pembangkitan gagasan, dan pengujian pendapat beberapa orang dalam suatu kelompok untuk mencari kebenaran. Metode diskusi adalah aktivitas di mana data, argumen, dan kemahiran dipertukarkan dengan terstruktur. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman bersama yang lebih jelas dan lebih dalam tentang sesuatu. Diskusi berbeda dengan ceramah. Diskusi tidak hanya tentang instruksi guru atau tenaga pendidik. Oleh karena itu, diskusi mengandung nilai-nilai demokrasi yang membukakan peluang kepada semua siswa untuk mempresentasikan dan mengembangkan lebih lanjut ide-idenya. Metode diskusi merupakan suatu metode dalam pengajaran yang dimana guru memberi suatu masalah kepada siswanya, dan para siswa diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah tersebut bersama teman-temannya (Wulandini, N. P. W., Wiweka, I. W. E., & Bayu, G. W, 2021)

Metode diskusi juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk penyajian pengajaran di mana siswa disajikan dengan suatu masalah, yang mungkin dalam bentuk pernyataan masalah atau pertanyaan, yang didiskusikan dan dipecahkan bersama (Djamarah, Bahri S., dan Zain A., 2010). Adapun jenis-jenis diskusi,

diantaranya diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, simposium, dan diskusi panel. Tujuan metode diskusi adalah untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengungkapkan pendapat, mengungkapkan pemikiran dan gagasan mereka dengan hati-hati serta mempertimbangkan jawaban yang benar.

Tentunya dalam diskusi, setiap siswa turut berpartisipasi secara aktif dan turut aktif pula dalam memecahkan masalah (Aguswandi, 2018; Irwan, 2018). Adapun bentuk implementasi dari kedua metode tersebut yaitu.

Adapun bentuk implementasi dari metode ceramah pada pembelajaran tematik, tema 4 Kewajiban dan Hakku di kelas 3, SD Plus 3 Al-Muhajirin Purwakarta yaitu, dimana guru langsung mengambil alih kelas, dengan memberikan penjelasan terkait materi pelajaran. Materi yang dijelaskan dengan metode ceramah yaitu materi mengenai kalimat saran pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan juga materi hak dan kewajiban pada muatan pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). Guru memberikan penjelasan terkait apa itu kalimat saran, contoh kalimat saran, dan juga cara menyampaikan saran kepada orang lain dengan baik. Dilanjut pada mata pelajaran PPKn, guru memberikan penjelasan terkait apa itu hak dan kewajiban, serta hal-hal apa saja yang termasuk hak dan kewajiban sebagai pelajar.

Selanjutnya bentuk implementasi dari metode diskusi pada pembelajaran tematik, tema 4 Kewajiban dan Hakku di kelas 3, SD Plus 3 Al-Muhajirin Purwakarta yaitu, guru menggunakan jenis diskusi kelompok kecil dengan membagi siswa kedalam 6 kelompok lalu memberikan arahan untuk siswa melakukan diskusi kecil bersama kelompoknya agar bisa mengisi tabel yang rumpang terkait hak dan kewajiban pada mata pelajaran PPKn. Siswa dengan kelompoknya diminta untuk memilih hal-hal apa saja yang termasuk ke dalam hak dan kewajiban.

Penggunaan model dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tematik, tema 4 Kewajiban dan Hakku di kelas 3, SD Plus 3 Al-Muhajirin Purwakarta, dikategorikan berhasil karena mempengaruhi hasil belajar siswa atau peserta didik terutama dalam pelajaran yang menggunakan model dan metode tersebut. Adapun pelajaran tersebut diantaranya: PPKn, B. Indonesia, dan juga Matematika. Implementasi model dan juga metode pembelajaran ini diberikan kepada 24 siswa dengan jumlah 15 siswa laki-laki dan 9 siswi perempuan.

Tabel 1. Daftar Nilai Siswa

NO	PPKn	B.INDONESIA	MATEMATIKA
1	100	89	100
2	100	89	100
3	100	100	80
4	88	83	80
5	78	100	100
6	100	89	100
7	100	89	80
8	100	100	80
9	100	89	100
10	100	89	100
11	100	100	80

12	78	100	100
13	100	60	100
14	100	78	80
15	88	100	100
16	78	89	80
17	100	89	100
18	100	100	100
19	75	100	100
20	100	100	100
21	100	100	80
22	100	100	100
23	70	89	100
24	100	78	60

Berdasarkan data table 1, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan setelah penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, dan Matematika

SIMPULAN

Penggunaan model dan metode pembelajaran yang inovatif dalam proses belajar mengajar menawarkan banyak keuntungan bagi guru dan siswa. Segi manfaat yang dirasakan dari sudut pandang guru yaitu, lebih mudah memberikan bahan ajar kepada siswa. Adapun manfaat yang dirasakan siswa yaitu proses pembelajaran yang ada terasa lebih ringan, menyenangkan serta materi mudah diserap dan dipahami. Banyaknya jenis model dan metode pembelajaran inovatif, dapat dimanfaatkan oleh guru atau tenaga pendidik dalam penyampaian materi ajar kepada siswa atau peserta didik. Penggunaannya pun dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguswandi. (2018). Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Matematika Dan Pkn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD N 006 Koto Inuman Kecamatan Inuman. *Jurnal PAJAR*, 2(1). <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i1.4878>.
- Alwi, Said. (2017). Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *Itqan*. 8(2)
- Anita, W. Sri, dkk. (2009). Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Bumi Aksara
- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 67–85. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.442>
- Djamarah, Bahri S., dan Zain A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdayama, J. (2017). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hernawan, A. H, dkk. (2011). *Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Irwan. (2018). Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(1). <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i1.312>.
- Jiwa, W. M., Atmadja, N. B., & Yudana, M. (2014). *Pengaruh Model Collaborative*

Teamwork Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Amplapura e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. 4(8)

- Juamawati, dkk. (2021). *Model-Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Samudra Biru.
- Malawi, I. & Kadarwati, A. (2017). *Pembelajaran Tematik*. CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Mata Pelajaran Bahasa Daerah, B. (1993). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS Oleh Sutrisna Wibawa (FBS UNY). 1970*.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana.
- Tarigan, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas III SD Negeri 013 Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 102. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v5i3.389>
- Uno, Hamzah,B. (2012). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wiriaatmadja, R. (2010). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wulandini, N. P. W., Wiweka, I. W. E., & Bayu, G. W. (2021). Efektivitas Metode Diskusi Pada Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 143–149. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.35938>.